

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, yang diartikan sebagai suatu desain observasional sesuai dengan filosofi positif, dimana untuk mengamati populasi atau sample tertentu, data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, serta menelaah data kuantitatif ataupun statistik guna mengamati bahan (asumsi) sudah dilakukan dengan tepat (Lubis and Heryenzus 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian tersebut yaitu replikasi dan pengembangan dimana riset cenderung serupa dengan yang ada pada riset sebelumnya namun berbeda hanya pada objek-nya, variabel-nya, indikator-nya, serta jangka waktunya. Perbedaan pada penelitian dapat dilihat pada objek penelitian dan periode penelitian.

3.3 Lokasi serta Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu pada PT Indo Kreasi Grafika yang terletak di Komplek Tunas Industrial Estate Lot No 1-H , Kelurahan Belian , Kecamatan Batam Kota , Kota Batam , Kepulauan Riau.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian yakni lamanya jangka waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tersebut akan berlangsung lebih kurang 6 bulan. Periode penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul				■																
Penyusunan BAB I				■	■	■														
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III												■								
Sebar Kuesioner													■	■						
Pengolahan Data													■	■						
Penyusunan BAB IV & V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh pengamat guna di pelajari serta setelah itu di tarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya manusia, namun pula objek serta benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak

hanya jumlah yang terdapat pada objek ataupun subjek yang di pelajari, namun meliputi segala ciri atau watak yang dipunyai oleh subjek ataupun objek tersebut (Hardani *et al.*, 2020:361). Populasi pada suatu penelitian tersebut adalah seluruh karyawan PT Indo Kreasi Grafika sebanyak 115 orang.

3.4.2 Sampel

Sample merupakan sesuatu objek berawal dari sebagian ciri dan kualitas yang terdapat pada sesuatu populasi yang ada. Kesimpulan yang bisa diambil jika sample yang diperoleh dari suatu populasi harus sebagai perwakilan populasi yang ada, apabila sample yang diperoleh tidak relevan sampai hasil dari suatu riset jadi kurang akurat (Hardani *et al.*, 2020:362).

3.4.3 Teknik Pengambilan *Sampling*

Penentuan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh, adalah teknik dimana semua anggota yang terdapat dalam populasi digunakan sebagai sample untuk menentukan sample (Devina and Indriyani 2018). Berdasarkan pembahasan, sample yang digunakan oleh peneliti meliputi seluruh anggota yang ada pada populasi yaitu 115 orang pada PT Indo Kreasi Grafika.

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan segala suatu yang bisa membagikan informasi mengenai riset terkait. Data yang digunakan dalam riset tersebut memakai dua jenis sumber data sebagai berikut (Firdaus, 2021: 8) :

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data riset yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak lewat sumber perantara) serta data dikumpulkan secara eksklusif guna menanggapi persoalan riset yang cocok dengan kemauan pengamat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung membagikan data terhadap pengumpul data. Data sekunder ialah informasi yang bisa menunjang keperluan data primer seperti buku, literatur dan teks, serta data-data publikasi oleh lembaga pemerintah ataupun non pemerintah. Data sekunder tersebut ialah data yang sudah diolah pihak tertentu serta dipublikasi oleh pihak kesatu tersebut, setelah itu hasil publikasi tersebut dijadikan informasi riset oleh pengamat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari riset yakni guna mendapatkan data sehingga prosedur pengumpulan data adalah langkah yang sangat terpenting dalam riset. Pengamat yang melaksanakan riset tidak akan memperoleh data yang diinginkan apabila tidak mengenali prosedur dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019 : 224). Metode pengumpulan data untuk riset tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dimana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan. Pernyataan yang tertulis pada

kuesioner sesuai dengan indikator yang diturunkan dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dan bersifat langsung yang dimana responden hanya memberikan tanda checklist hanya untuk satu jawaban yang dianggap tepat. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan instrumen yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian. (Sugiyono, 2019 : 228).

Persepsi responden diuji dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya gunakan bagan rasio likert guna menghitung tanggapan responden :

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Nominal
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	4
Netral (N)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu metode guna mengukur suatu konsep dimana terdapat variabel yang mempunyai pengaruh langsung, yaitu variabel yang dapat menimbulkan masalah-masalah lain atau variabel yang suasana serta kondisinya bergantung pada variabel lain. Maka terdapat 4 variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan variabel dependen atau memengaruhi perubahan variabel dependen.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus , prediktor , atau

anteseden (Sugiyono, 2019 : 69). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Kreativitas Kerja, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terjadi dalam hubungannya dengan variabel lain dan menyebabkan variabel tersebut berubah. Sederhananya, itu adalah variabel penerima karena adanya variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019 : 69). Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yang mana dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Kreativitas Kerja	Kreativitas kerja adalah keahlian yang dimiliki seseorang dengan dapat mengurai maupun mengkolaborasikan gagasan dengan pemikiran yang luwes dan orisinalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluwesan 2. Keaslian 3. Penguraian 4. Perumusan Kembali 	Likert
2	Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja adalah segala pengetahuan atau segala sesuatu yang dimiliki atau diperoleh seorang karyawan di masa lalu , melalui pendidikan , bekerja di perusahaan sebelumnya , dan apa yang telah dilakukannya selama bekerja di perusahaan saat ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode bekerja 2. Pengetahuan 3. Kehandalan menggunakan mesin atau peralatan kerja 4. Keterampilan 	Likert

3	Motivasi Kerja	Motivasi adalah istilah yang dipergunakan dalam memperlihatkan adanya sejumlah kekuatan, kebutuhan, kemauan, serta dorongan seseorang individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologi 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri 	Likert
4	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil akhir dari upaya yang dilakukan oleh pekerja guna menggapai tujuan serta sasaran yang sudah diresmikan oleh perusahaan disaat ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Inisiatif 3. Ketepatan 4. Kemampuan 5. Komunikasi 	Likert

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah aktivitas setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Aktivitas analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penjumlahan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan komputasi jawaban atas rumusan masalah, dan komputasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2019 : 22).

3.8.1 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana dikumpulkan, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 216). Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebebasan dalam

bekerja dan toleransi akan risiko terhadap minat berwirusaha dengan bantuan SPSS, berikut ini adalah kriteria analisis deskriptif :

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Pertanyaan	Kriteria
1	75 – 100%	Sangat Tinggi
2	50 – 75%	Tinggi
3	25 – 50%	Rendah
4	1 – 25%	Sangat Rendah

Sumber: Peneliti, 2022

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2019 : 180).

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan kuesioner valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2019 : 180).

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari satu variabel. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS menyediakan cara untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Sugiyono, 2019 : 176).

Untuk pengujian ini, dapat menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang menunjukkan terhadap rumus dasar berikut :

$$R_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\} \quad \text{Rumus 3.1 Cronbach Alpha}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 176)

Keterangan :

r_1 = CA atau *Cronbrach Alpha*

k = *Mean* kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = *Mean* kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

Rentang dari suatu Skala	Patokan
>0,20	Sangat Kecil
0,20-0,399	Kecil
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Besar
0,80-1,00	Sangat Besar

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Ketentuan terhadap pengujian tersebut adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh berada diatas nilai 0,60 maka ini dapat dikatakan reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pelanggaran asumsi tersebut membatalkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2018 : 161). Beberapa metode yang digunakan untuk mengetes normalitas data dalam penelitian tersebut adalah :

1. Histogram

Histogram merupakan pengujian dengan syarat data regular/normal yang berbentuk lonceng (Bell-Shape). Data yang baik yaitu data yang menunjukkan pola distribusi normal. Data dianggap normal jika kurva berbentuk lereng/kemiringan yang cenderung seimbang baik kanan maupun kiri.

2. Grafik Normality Probability Plot

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebar di sekitar diagonal serta mengikuti arah diagonal, ataupun apabila histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas apabila data keluar dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, ataupun apabila histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengetesan tersebut digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian berkorelasi antar variable independen. Model regresi yang baik yakni yang tidak memiliki korelasi antar variable independen dan bebas serta tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Untuk mengetahui terdapat gejala multikolinearitas maupun tidak dapat dengan melihat besarnya nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \quad \text{Rumus 3.2 VIF}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Patokan uji penelitian tersebut adalah apabila nilai *VIF* yang diperoleh cenderung kurang dari nilai nominal 10,00 maka data tersebut dikatakan adanya gejala multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastistas

Tujuan dari uji heteroskedastistas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Mendeteksi ada ataupun tidaknya heteroskedastistas dapat dilakukan dengan mencari pola tertentu pada scatterplot antara SRESID serta ZPRED yang dimana sumbu Y merupakan sumbu yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X merupakan sumbu residual (Ghozali, 2018).

Persyaratan dalam pengujian tersebut yakni apabila terdapat pola tertentu, dimana titik-titik tersebut membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka menunjukkan bahwa telah terjadi

heteroskedastisitas sedangkan apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 tersebar pada sumbu Y maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi pada kondisi variable dependen ketika dua atau lebih variable independen dimanipulasi sebagai prediktor. Analisis yang digunakan meliputi variable dependen (Y) dan variable independen (X1, X2, dan X3).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i \quad \text{Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Hafid, 2018)

Dimana :

Y = Variable Dependen Kinerja Karyawan

X₁ = Variable Independen Kreativitas Kerja

X₂ = Variable Independen Pengalaman Kerja

X₃ = Variable Independen Motivasi Kerja

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e_i = Faktor Kesalahan

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variable dependen. Koefisien determinasi yaitu 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil artinya kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variable independen menyediakan hampir seluruh laporan yang diperlukan guna memprediksi variasi variable dependen.

$$R^2 = \frac{(ryx_1) + (ryx_2) - 2((ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2))}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \text{Rumus 3.4 Koefisien Determinasi } (R^2)$$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji-t yaitu melakukan pengujian pada koefisien regresi secara sebagian/parsial. Uji-t tersebut pada dasarnya memperlihatkan seberapa besar pengaruh variable independen (X) yang secara individual menjelaskan variasi dalam variable dependen (Y) (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk mencari uji-t. Uji-t tersebut dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh konstanta masing-masing variable independen terhadap variable dependen. T_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% menggunakan uji 2 pihak serta derajat kebebasan (dk) dengan ukuran $n-2$. Kriteria uji-t adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana ini berpengaruh signifikan. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana ini tidak berpengaruh signifikan.

3.9.2 Uji F

Uji-f pada dasarnya memperlihatkan apakah seluruh variable independen ataupun variable independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variable dependen (Ghozali, 2018: 97). Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian memadai digunakan. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak memadai digunakan. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan